

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Asuhan Keperawatan merupakan rangkaian interaksi perawat dengan klien dan lingkungannya untuk mencapai tujuan pemenuhan kebutuhan dan kemandirian klien dalam merawat dirinya (Yankes Kemkes, 2020). *Diabetes Mellitus* adalah isu kesehatan masyarakat yang utama, dengan jumlah kasus dan prevalensinya semakin meningkat dalam beberapa puluh tahun terakhir. *Diabetes Mellitus* merupakan penyakit metabolik yang ditandai dengan hiperglikemia kronis yang diakibatkan karena kerusakan / defisiensi sekresi insulin, kerusakan respon terhadap hormon insulin ataupun keduanya (IDF, 2021). Masih banyak pasien *Diabetes Mellitus* yang mengalami kegagalan dalam penatalaksanaan terapi. Salah satu penyebab utama kegagalan ini adalah rasa bosan yang dialami oleh penderita akibat terapi yang harus dilakukan secara berulang-ulang. Terapi yang diberikan umumnya merupakan jenis terapi non-farmakologi, seperti diet ketat, aktivitas fisik secara rutin, dan manajemen stress. Dalam gilirannya mengakibatkan ketidakpatuhan terhadap rencana perawatan. Akibatnya, pasien mengalami kekambuhan berulang dan kesulitan dalam mengendalikan kadar gula darah mereka (Wijayanti et al., 2020). Ketidakpatuhan penderita *Diabetes Mellitus* dalam menjaga serta menjalani berbagai macam pengobatan serta ketidakdisiplinan melakukan pengobatan dan pola hidup merupakan salah satu bentuk kurang beradaptasinya pasien *Diabetes Mellitus* terhadap terapi yang harus dijalani, dan dapat menimbulkan masalah yang dapat mempengaruhi prognosa penyakit *Diabetes Mellitus*, serta

menimbulkan tingkat kekambuhan yang cukup tinggi (Intan, et al., 2022). *Penderita Diabetes Mellitus* yang perawatannya tidak sesuai sering kali mengalami gejala-gejala kadar gula yang tidak terkontrol, peningkatan tekanan darah, dan kolesterol tinggi. Hal ini menyebabkan komplikasi serius seperti kerusakan ginjal, kerusakan mata, neuropati, dan penyakit kardiovaskuler (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Asuhan Keperawatan yang tepat untuk pasien *Diabetes Mellitus* yaitu dimulai dengan pengkajian yang mencakup respon pasien, kemudian dibuat rencana tindakan keperawatan. Kaji kondisi pasien, apakah perlu ada tidaknya dilakukan tindakan keperawatan dan evaluasi terkait dengan tujuan rencana tindakan keperawatan.

Berdasarkan berbagai penelitian epidemiologi menyatakan adanya peningkatan prevalensi *Diabetes Mellitus* di berbagai belahan dunia. Menurut data *World Health Organization* (2022), sekitar 422 juta orang di dunia menderita *Diabetes Mellitus*. *World Health Organization* (WHO) mengungkapkan penyakit *Diabetes Mellitus* merupakan penyebab langsung dari 1,6 juta kematian dan 47% dari semua kematian akibat *Diabetes Mellitus* terjadi sebelum usia 70 tahun. Sebanyak 530.000 kematian akibat penyakit ginjal disebabkan oleh *Diabetes Mellitus*, dan kadar gula darah tinggi menyebabkan sekitar 11% kematian akibat kardiovaskular. Jumlah penderita *Diabetes Mellitus* meningkat dari 200 juta pada tahun 1990 menjadi 830 juta pada tahun 2022. Prevalensi meningkat lebih cepat di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah dibandingkan di negara-negara berpenghasilan tinggi. Data dari *International Diabetes Federation* (IDF) menunjukkan jumlah penderita *Diabetes Mellitus* di dunia pada tahun 2021

mencapai 537 juta. Di tahun 2023 bahwa 833 juta orang di dunia menderita *Diabetes Mellitus* yang merupakan 12,2% dari populasi dewasa. Lebih dari setengah (57%) dari penderita diabetes belum terdiagnosis. Jumlah penderita diabetes di dunia diperkirakan akan terus meningkat, mencapai 1,046 miliar pada tahun 2035 dan 1,370 miliar pada tahun 2045 (IDF, 2023). Menurut IDF, Indonesia menduduki peringkat kelima negara dengan jumlah *Diabetes Mellitus* terbanyak dengan 19,5 juta penderita di tahun 2021 dan diprediksi akan menjadi 28,6 juta pada 2045. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melaporkan jumlah penderita *Diabetes Mellitus* pada tahun 2021 sebanyak 19,47 juta jiwa (Kemenkes RI, 2022). Data tahun 2023, diperkirakan bahwa 28,7 juta orang di Indonesia menderita diabetes, yang merupakan 10,4% dari penderita diabetes di Indonesia belum terdiagnosis. Jumlah penderita ini akan terus meningkat, mencapai 35,1 juta pada tahun 2035 dan 44,1 juta pada tahun 2045 (IDF, 2023). Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur melaporkan jumlah penderita *Diabetes Mellitus* di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2021 mencapai 929.535 kasus. Dari jumlah tersebut diestimasikan sebanyak 867.257 penderita (93,3%) yang telah terdiagnosis dan mendapatkan pelayanan kesehatan (Dinkes Jatim, 2022). Dari IDF Jawa Timur tahun 2023, jumlah penderita diabetes diperkirakan mencapai sekitar 3,4 juta orang, dengan prevalensi sebesar 10,1 % dari populasi dewasa. Angka ini menempatkan Jawa Timur sebagai salah satu provinsi dengan prevalensi diabetes tertinggi di Indonesia. Jumlah penderita diabetes di Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur, meningkat secara bertahap dari tahun 2021 hingga 2024. Pada tahun 2021, terdapat 5.846 penderita diabetes, kemudian meningkat menjadi 6.351 orang pada tahun 2022, 6.846 orang pada tahun 2023,

dan 7.351 orang pada tahun 2024. Data ini menunjukkan bahwa prevalensi *Diabetes Mellitus* di Trenggalek terus meningkat dan perlu menjadi perhatian khusus bagi pemerintah setempat dan masyarakat (Dinkes, 2021-2-24). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Ruang Raflesia pada bulan Februari sampai April 2025 kasus penderita *Diabetes Mellitus* sebanyak 77 kasus.

Diabetes Mellitus disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain faktor genetik, obesitas, kurangnya aktivitas fisik, pola makan tidak seimbang, stress dan riwayat keluarga (WHO, 2021; ADA, 2021). Faktor-faktor ini dapat mempengaruhi produksi insulin dan meningkatkan risiko *Diabetes Mellitus*. Selain itu, usia dan jenis kelamin juga berperan sebagai faktor predisposisi *Diabetes Mellitus* (Kementerian Kesehatan RI, 2020). *Diabetes Mellitus* bisa menyebabkan berbagai komplikasi klinis, seperti kadar gula tinggi, dehidrasi, kekurangan insulin, gangguan fungsi ginjal, penyakit kardiovaskuler, nefropati, retinopati dan neuropati (ADA, 2021). Komplikasi ini dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien dan meningkatkan risiko kematian. *Diabetes Mellitus* juga berdampak pada psikologis pasien, seperti stress, kecemasan, depresi dan kesepian (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan pasien untuk mengelola penyakitnya dan meningkatkan risiko komplikasi. *Diabetes Mellitus* dapat berdampak pada aspek sosial dan ekonomi pasien, seperti biaya pengobatan tinggi, kehilangan pendapatan, perubahan peran dalam keluarga dan stigma sosial (WHO, 2021). Pasien *Diabetes Mellitus* memerlukan perawatan karena penyakit ini dapat menyebabkan berbagai komplikasi serius jika tidak dikelola dengan baik. Komplikasi meliputi

kerusakan ginjal (nefropati diabetik), kerusakan mata (retinopati diabetik), kerusakan saraf (neuropati diabetik), penyakit kardiovaskuler, dan gangguan gangrene serta amputasi (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Penatalaksanaan *Diabetes Mellitus* dapat dilakukan secara farmakologis dan nonfarmakologis. Penatalaksanaan farmakologis untuk *Diabetes Mellitus* meliputi penggunaan obat hipoglikemik oral seperti metformin, sulfonilurea, meglitinide dan thiazolidinedione. Terapi insulin juga dapat digunakan untuk menggantikan atau meningkatkan produksi insulin tubuh (ADA, 2021). Inhibitor DPP-4 dan GLP-1 Receptor Agonist seperti Sitagliptin, Saxagliptin dan Exenatide dapat membantu mengendalikan kadar gula darah. Penatalaksanaan non-farmakologis dapat dilakukan dengan cara mengubah gaya hidup seperti meningkatkan aktivitas fisik, mengonsumsi makanan seimbang dan mengelola stress dapat membantu mengendalikan kadar gula darah (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Asuhan Keperawatan yang efektif dapat meningkatkan kualitas hidup pasien *Diabetes Mellitus*. Perawat dalam memberikan Asuhan Keperawatan mengacu pada lima tahapan Asuhan Keperawatan yaitu pengkajian, diagnose keperawatan, perencanaan, implementasi dan evaluasi. masih banyak pasien *Diabetes Mellitus* yang tidak mendapatkan asuhan keperawatan yang memadai (Tkacs,2020). Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan memperdalam pengetahuan dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Klien *Diabetes Mellitus* di Ruang Raflesia RSUD dr. Soedomo Trenggalek”.

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah adalah ruang lingkup masalah atau upaya membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas atau lebar sehingga penelitian lebih fokus dilakukan. Dalam pembahasan masalah ini penulis membatasi masalah yaitu Asuhan Keperawatan pada klien *Diabetes Mellitus* yang mengalami komplikasi di Ruang Raflesia RSUD dr. Soedomo Trenggalek.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan pernyataan masalah sebagai berikut : “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan pada Klien dengan *Diabetes Mellitus* di Ruang Raflesia RSUD dr. Soedomo Trenggalek?”.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Memberikan Asuhan Keperawatan secara komprehensif dan menganalisa Asuhan Keperawatan pada pasien *Diabetes Mellitus* di Ruang Raflesia RSUD dr. Soedomo Trenggalek

1.4.2 Tujuan Khusus

Memberikan Asuhan Keperawatan pada klien yang mengalami *Diabetes Mellitus* di Ruang Raflesia RSUD dr. Soedomo Trenggalek yang meliputi :

- 1) Mampu melakukan pengkajian pada klien dengan *Diabetes Mellitus* di Ruang Raflesia RSUD dr. Soedomo.
- 2) Mampu menentukan diagnosa keperawatan pada klien dengan *Diabetes Mellitus* di Ruang Raflesia RSUD dr. Soedomo.

- 3) Mampu menyusun rencana keperawatan pada klien dengan *Diabetes Mellitus* di Ruang Raflesia RSUD dr. Soedomo.
- 4) Mampu melaksanakan tindakan keperawatan yang tepat pada klien dengan *Diabetes Mellitus* di Ruang Raflesia RSUD dr. Soedomo.
- 5) Mampu mengevaluasi tindakan keperawatan pada klien dengan *Diabetes Mellitus* di Ruang Raflesia RSUD dr. Soedomo.
- 6) Mampu menganalisis dan membandingkan antara teori dan fakta di Ruang Raflesia RSUD dr. Soedomo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teori

- 1) Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi tambahan dan masukan baru dalam bidang keperawatan dan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan objek penelitian.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber data bagi penelitian berikutnya khususnya yang terkait dengan Asuhan Keperawatan pada Klien *Diabetes Mellitus*.

1.5.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Institusi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan evaluasi yang dipergunakan dalam pelaksanaan praktek layanan keperawatan khususnya pada klien *Diabetes Mellitus*.

2) Bagi Institusi Pendidikan

Pendidikan Hasil penulisan ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi dalam kegiatan proses belajar mengajar tentang Asuhan Keperawatan pada klien *Diabetes Mellitus* dan dapat dijadikan sebagai acuan bagi praktik klinik mahasiswa keperawatan di masa mendatang.

3) Bagi Peneliti

Hasil penulisan ini dapat digunakan sebagai pengalaman belajar untuk menambah keterampilan dalam memberikan Asuhan Keperawatan pada klien *Diabetes Mellitus* dan pengetahuan serta wawasan bagi peneliti.

4) Bagi Klien

Hasil penulisan ini dapat memberikan asuhan keperawatan pada pasien *Diabetes Mellitus*.